

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu bentuk bisnis keuangan di bidang ekonomi yang berkembang pesat di Indonesia adalah perbankan syariah. Dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim maka dari itu kehadiran bank syariah menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin menggunakan produk jasa bank yang terhindar dari unsur riba, karena bank syariah dalam operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang mengacu Al-quran, hadits dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Maka dari itu, segala aktivitas keuangannya menganut prinsip islami. Skema dalam pembagian keuntungannya menggunakan sistem bagi hasil atau nisbah antara pihak bank dan nasabah. Berbeda dengan bank konvensional, sistem operasionalnya menggunakan sistem bunga.

Sejarah berkembangnya bank syariah di mulai pada 1 Mei 1992 yakni mulai beroperasinya bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Syariah adalah badan usaha yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip syariah atau dalam menjalankan operasionalnya yakni penghimpunan ataupun penyaluran dananya memberikan fee atas dasar prinsip syariah.<sup>2</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah

---

<sup>2</sup> Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", STIE AAS Surakarta: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, (2015), hal. 83–84.

dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Sebagai bank bagi hasil di Indonesia, bank syariah dianggap memenuhi kebutuhan masyarakat karena masyarakat mulai menyadari pentingnya bank tanpa bunga, dan karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat. Prinsip di balik sistem perbankan syariah adalah sebagai berikut: mereka memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi bank dan masyarakat, menekankan aspek keadilan dalam transaksi, investasi yang beretika, menekankan nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan dalam produksi, dan menghindari spekulasi dalam transaksi keuangan.

Melihat tujuan bank syariah, mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat, yang kemudian akan menerima balasan berupa bagi hasil dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank syariah dapat memberikan pembiayaan kepada masyarakat jika mereka memenuhi semua persyaratan dan peraturan yang berlaku. Salah satu fungsi yang sangat penting bagi bank syariah adalah penyaluran dana. Bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran dana ini bervariasi tergantung pada perjanjiannya.<sup>4</sup>

Alasan utama menawarkan produk dan jasa pada operasinya suatu perbankan adalah untuk mencari laba. Disamping perbankan syariah yang tidak

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>4</sup> Sa'diyah Ilmatius, *Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income, dan Financing to Deposid Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hal. 4.

hanya *profit oriented* namun juga *profit* dan *falah oriented*, yang berarti tetap bertujuan untuk menghasilkan sebuah laba. Laba sendiri tidak hanya bermanfaat bagi pihak perbankan namun juga diperoleh dapat bermanfaat bagi pemegang sahamnya.

Mengacu pada alasan perbankan menawarkan produk dan jasa suatu perbankan adalah untuk mencari laba dan laba yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pemegang sahamnya, maka salah satu cara untuk melihat betapa besarnya keuntungan yang diberikan oleh pihak bank kepada pemegang saham ditunjukkan dengan besarnya *earning per share*. EPS adalah tolak ukur perusahaan yang menunjukkan laba yang dapat dihasilkan setiap lembar saham biasa yang beredar selama satu periode.<sup>5</sup>

Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan menentukan perusahaan untuk besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan.<sup>6</sup> Jadi disini bagi pemimpin perbankan *earning per share* yang digunakan sebagai alat untuk menentukan berapa pembagian deviden bagi pemegang saham, sedangkan bagi investor salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan, *earning per share* digunakan sebagai alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda untuk membandingkan laba satuan dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal. Sehingga dalam hal ini investor dapat mengetahui setiap besaran yang harus mereka terima apabila sebagai pemegang saham.

---

<sup>5</sup> Karnila dan Meutia Fitri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Fee Based Income Terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Vol.3, No.2 (2018), hal. 207.

<sup>6</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 7*, (BPFE: Yogyakarta, 1992), hal. 333.

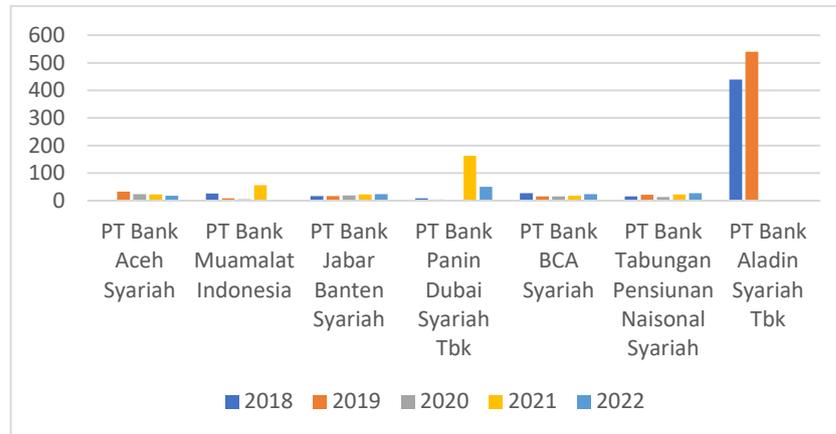
Setiap investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan pada dasarnya mengharapkan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk *earning per share*. Namun dalam pendistribusian *earning per share* kepada pemegang saham dalam hal pembayaran deviden tergantung pada kebijakan perusahaan. Apabila *earning per share* yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan jika *earning per share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. *Earning per share* bisa diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diterima per setiap lembar saham biasa yang beredar di perusahaan.<sup>7</sup>

Apabila *earning per share* suatu perusahaan mengalami peningkatan ini berarti laba perusahaan yang berarti juga peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham. *Earning per share* dapat dijadikan indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar *earning per share* dalam jumlah saham yang konstan, maka laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Berikut merupakan pertumbuhan *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

---

<sup>7</sup> Aninditha Putri Kusumawardhani, "Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Idx30 Tahun 2015-2020", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2, September 2021, hal. 133.

**Grafik 1. 1 Data Earning Per Share Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**



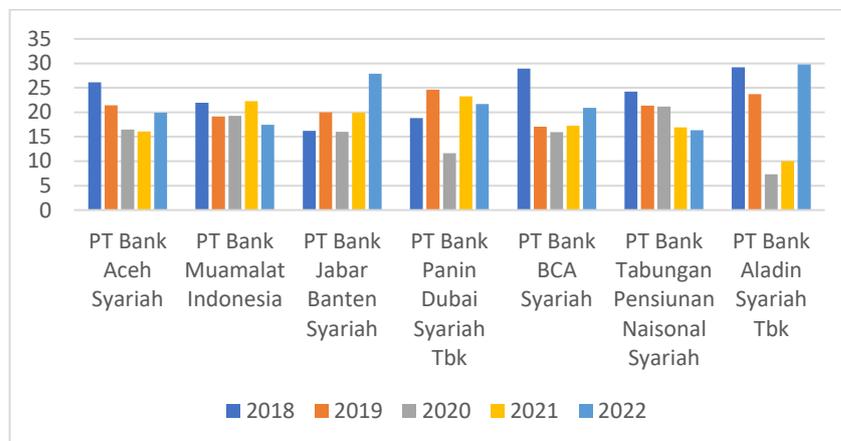
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas menunjukkan data Earning Per Share (EPS) dari beberapa bank syariah di Indonesia untuk periode 2018 hingga 2022. Analisis dari masing-masing bank berdasarkan grafik tersebut meliputi PT Bank Aceh Syariah, EPS relatif stabil dengan nilai yang sangat kecil sepanjang periode 2018 hingga 2022, tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan signifikan. PT Bank Muamalat Indonesia, EPS juga tetap stabil dengan nilai yang kecil sepanjang periode yang sama, mirip dengan PT Bank Aceh Syariah. PT Bank Jabar Banten Syariah, EPS tidak menunjukkan perubahan signifikan dan tetap rendah sepanjang periode 2018 hingga 2022. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, EPS relatif rendah di tahun 2018-2019 namun mengalami kenaikan pada tahun 2021. PT Bank BCA Syariah, seperti bank-bank lainnya, EPS tetap rendah dan stabil tanpa fluktuasi signifikan. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, EPS juga menunjukkan stabilitas dengan nilai yang sangat kecil sepanjang periode tersebut. PT Bank Aladin Syariah Tbk, EPS bank ini mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 2021 dan 2022, terjadi lonjakan besar dalam EPS, terutama pada tahun 2022 di mana EPS mencapai lebih dari

500, jauh melebihi bank-bank lainnya. Secara keseluruhan, sebagian besar bank syariah menunjukkan EPS yang stabil dan rendah sepanjang periode 2018-2022, kecuali PT Bank Aladin Syariah Tbk yang mengalami peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir, khususnya pada tahun 2022.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi *earning per share* adalah rasio profitabilitas dan *leverage*. Rasio profitabilitas yang di proksikan dengan Daya Laba Dasar atau Basic Earning Power sedangkan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.<sup>8</sup> Menurut Dewantari, Cipta, dan Susila, *earning per share bank syariah* cenderung menurun ketika leverage meningkat karena adanya beban bunga yang lebih tinggi.<sup>9</sup> Berikut merupakan data *leverage* dari Bank Umum Syariah tahun 2018-2022.

**Grafik 1. 2 Data Leverage Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan grafik 1.2 di atas menunjukkan data leverage beberapa bank syariah di Indonesia untuk periode 2018 hingga 2022. Leverage, yang biasanya mengacu

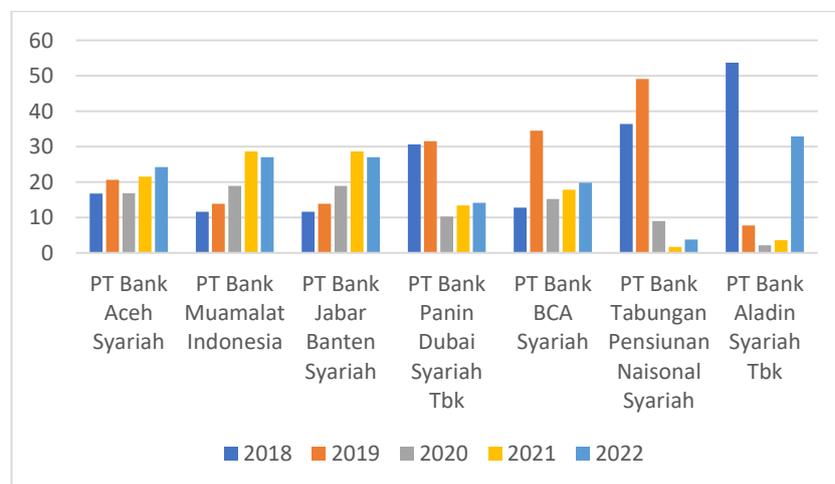
<sup>8</sup> Nurul Amaliah Zamri, dkk., “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Earnings Per Share (EPS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam AL-TIJARY*, Vol. 01, No. 02, Juni 2016, hal. 152.

<sup>9</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Widiasaranan Indonesia, 2017), hal. 12

pada rasio utang terhadap ekuitas atau aset, mengukur sejauh mana bank menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Analisis data leverage dari masing-masing bank meliputi PT Bank Aceh Syariah, *leverage* bank ini mengalami sedikit fluktuasi sepanjang periode. Mulai dari 26% pada tahun 2018, mengalami penurunan pada 2019 dan 2020, kemudian meningkat kembali pada 2021 dan 2022. PT Bank Muamalat Indonesia, *leverage* relatif stabil sepanjang periode, dengan nilai sekitar 20% hingga 25%. Ada sedikit penurunan pada tahun 2019 dan 2020, kembali meningkat pada 2021 namun kembali menurun pada tahun 2022. PT Bank Jabar Banten Syariah, *leverage* menunjukkan kestabilan. Terlihat mengalami kenaikan pada tahun 2019 namun kembali turun pada 2 tahun kedepannya namun naik pada tahun 2022. PT Bank Panin Dubai Syariah *leverage* cenderung konstan dengan nilai antara 20% hingga 25%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yg cukup drastis. PT Bank BCA Syariah, *leverage* tetap relatif stabil, dengan nilai sekitar 20 hingga 25 sepanjang periode. Ada sedikit penurunan pada tahun 2021, namun kembali meningkat pada tahun 2022. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *leverage* bank mengalami penurunan sepanjang tahun 2018-2022. PT Bank Aladin Syariah Tbk, *leverage* menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 dan 2019, leverage berada di 30%, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022, leverage kembali meningkat tajam. Secara keseluruhan, data leverage untuk sebagian besar bank syariah menunjukkan kestabilan dengan sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun.

Adapula faktor lainnya yang mempengaruhi *earning per share* yaitu *fee based income*. Yang dimaksud *fee based income* adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang didapatkan pada jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based fee*.<sup>10</sup> Menurut Karnila dan Fitri, semakin tinggi *fee based income*, maka bank akan memperoleh laba sesuai yang diharapkan.<sup>11</sup> Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dikaitkan dengan bagaimana kemampuan mereka membayar deviden atau dengan kenaikan harga saham, dengan begitu dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perubahan dalam penghasilan atau laba dengan perubahan dalam *earning per share*. Dengan demikian, laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *fee based income*. Berikut merupakan data *fee based income* dari Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

**Grafik 1. 3 Data Fee Based Income Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

<sup>10</sup> Shyntyq Rhamadhany, Zaini Abdul, dan Nunung Nurhyati, “Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning Per Share (EPS) di BRI Syariah”, *Prosding Hukum Ekonomi Syariah* Vol. No. 2 (2015), hal. 258.

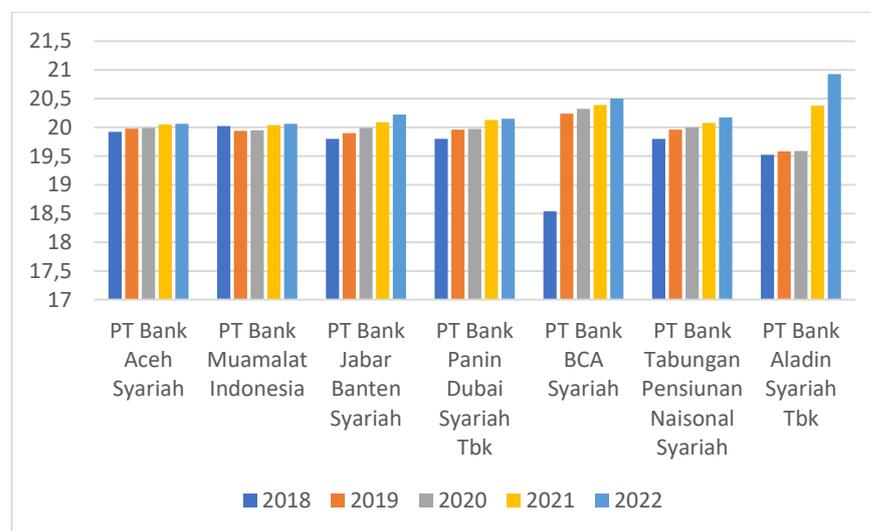
<sup>11</sup> Karnila dan Meutia Fitri, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Fee Based Income Terhadap Earning Per Share Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(2), 2018, hal. 2019

Grafik tersebut menggambarkan perkembangan pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) dari tujuh bank umum syariah di Indonesia, yaitu PT Bank Aceh Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan PT Bank Aladin Syariah Tbk, selama periode 2018 hingga 2022. Secara umum, grafik menunjukkan variasi yang signifikan dalam pendapatan berbasis biaya di antara bank-bank tersebut. PT Bank Aceh Syariah dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami peningkatan yang stabil, dengan lonjakan yang menonjol pada tahun 2021 dan 2022. PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan stabilitas dengan sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan bertahap dalam *fee based income* setelah mencapai puncaknya pada tahun 2019. Sementara itu, PT Bank BCA Syariah mengalami peningkatan yang signifikan hingga 2021, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2022. PT Bank Aladin Syariah Tbk menunjukkan peningkatan tajam pada tahun 2019, diikuti oleh penurunan pada tahun 2020, kemudian peningkatan kembali pada tahun 2021 dan 2022. Data ini mengindikasikan adanya dinamika yang berbeda di setiap bank dalam hal pendapatan berbasis biaya, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Mengenai laba ataupun informasi laba itu sendiri disini akan menarik bagi para investor karena pada dasarnya informasi laba dapat digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan selama periode tertentu, dengan dapat meramalkan kelangsungan suatu perusahaan, serta seperti yang telah dikatakan diatas dapat

berpengaruh terhadap besarnya return saham. Pada umumnya untuk mengetahui kualitas informasi total asset yang baik dapat diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut Dewantari, Cipta, dan Susila, semakin besar perusahaan dan semakin banyak modal yang tersedia, maka semakin besar juga potensi untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *earning per share* (EPS) bank syariah. Berikut merupakan data *firm size* dari Bank Umum Syariah tahun 2018-2022.

**Grafik 1. 4 Data Firm Size Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.

Berdasarkan Grafik 1.4 di atas menunjukkan data ukuran perusahaan (*firm size*) beberapa bank syariah di Indonesia untuk periode 2018 hingga 2022. Ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total aset atau nilai pasar dari sebuah perusahaan. Analisis data ukuran perusahaan dari masing-masing bank meliputi PT Bank Aceh Syariah, *firm size* relative stabil dan naik dari tahun ke tahun. Dimana mencapai angka 20% pada tahun 2022. PT Bank Muamalat Indonesia, *firm size* cukup stabil dan mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2019 menurun namun meningkat lagi di tahun-tahun berikutnya. PT Bank Jabar

Banten Syariah, *firm size* pada bank mengalami peningkatan setiap tahunnya yang menandakan *firm size* perusahaan cukup baik. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, *firm size* juga mengalami peningkatan selama 5 lima tahun berturut-turut. Begitupun PT Bank BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Bank Aladin Syariah Tbk. yang mengalami peningkatan *firm size* selama tahun 2018-2022. Secara keseluruhan, data ukuran perusahaan untuk sebagian besar bank syariah menunjukkan stabilitas dengan peningkatan dari tahun ke tahun. Bank yang menunjukkan peningkatan terbesar dalam *firm size* adalah PT Bank Aladin Syariah Tbk, dengan peningkatan signifikan terutama pada tahun 2022.

Terdapat tiga kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil (*small size*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan besar (*large size*). Ukuran perusahaan secara langsung menunjukkan seberapa tinggi atau rendah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Investor dapat mengambil keputusan dalam penanaman investasi ke perusahaan berdasarkan skala operasi perusahaan (besar/kecilnya). Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan besar dianggap memiliki lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil.<sup>12</sup>

Pada umumnya perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga investor mempertimbangkan ukuran perusahaan ketika mengambil keputusan investasi. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, terdapat kecenderungan investor akan menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar diharapkan memiliki

---

<sup>12</sup> Nana Nofianti, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Koefisien Respon Laba", *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2, (2014), hal. 121-122.

operasional yang relatif lebih stabil dan menguntungkan. Semakin banyak informasi mengenai aktivitas perusahaan, maka semakin mudah pasar dalam menafsirkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, dan juga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berhubungan dengan laba per saham (*earning per share*).

Penelitian ini menggunakan *fee based income*, *firm size*, dan *leverage* untuk menjelaskan *earning per share* bank syariah karena karena ketiga faktor tersebut memiliki potensi untuk menganalisis kinerja keuangan dan operasional bank syariah. *Fee based income* mencerminkan variasi pendapatan bank, *firm size* dapat mencerminkan skala operasional dan potensi efisiensi, sedangkan *leverage* dapat mempengaruhi risiko keuangan dan struktur modal bank.<sup>13</sup> Dalam hal ini, penelitian ini didukung oleh teori *trade off* karena menunjukkan bahwa bank syariah dapat mencapai struktur modal yang optimal dengan menyesuaikan tingkat utang dan ekuitas. Dalam hal ini, *fee based income* yang tinggi dapat membantu bank syariah mengurangi ketergantungan pada utang dan risiko keuangan yang terkait, sementara *firm size* yang besar dapat meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan alternatif dan meningkatkan kepercayaan investor. *Leverage* yang diatur dengan baik juga dapat membantu bank syariah dalam mengelola risiko keuangan dan memaksimalkan *earning per share*.

Hal diatas didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karnila dan Meutia Fitri (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *fee based income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *earning per share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun pada

---

<sup>13</sup> Karnila dan Meutia Fitri, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage,.....hal, 207

penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* bank umum syariah.<sup>14</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Rafiqi dan Nor Lailina Ulfa (2022) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan dari *fee based income* terhadap *earning per share*.<sup>15</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Setyawati, menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Fee Based Income* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>16</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafii dan Slamet Haryono, penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang menggunakan indikator DER berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>17</sup> Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Subhan Nurul Umam, Edi Wijayanto, dan Mochammad Abdul Kodir (2019) menyatakan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *earning per share*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar yang memiliki aset yang besar tidak dikelola secara optimal sehingga akan menurunkan *earning per share*.<sup>18</sup> Maka dari itu perusahaan yang besar ataupun

---

<sup>14</sup> Karnila dan Meutia Fitri, *Ibid.*, hal. 1.

<sup>15</sup> Iqbal Rafiqi dan Nor Lailina Ulfa, "Pengaruh Fee Based Income terhadap Tingkat Return on Asset di PT. Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 9(3), 2022, hal. 336.

<sup>16</sup> Eka Setyawati, *Pengaruh DPK, NPF, dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2020), hal. 7.

<sup>17</sup> Imam Syafii dan Slamet Haryono, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 2021, hal. 18.

<sup>18</sup> Muhammad Subhan, Edi Wijayanto, dan Mochammad Abdul, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size terhadap

kecil yang memiliki aset harus dikelola secara optimal agar meningkatkan *earning per share* perusahaan.

Berdasarkan data dan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, serta adanya temuan yang bervariasi dalam beberapa penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* memengaruhi *Earning Per Share*. Penelitian ini dirancang sebagai replika dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna kepada stakeholder internal dan eksternal perusahaan terkait dampak *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Per Share*. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menjalankan penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah melibatkan analisis berbagai permasalahan yang relevan dengan cakupan dan kedalaman penelitian serta variabel yang akan diselidiki. Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1. Peran yang cukup signifikan bagi para pemegang saham dalam menilai kinerja keuangan Bank Syariah terletak pada rasio *fee based income*,

---

Earning Per Share (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018)”, *Jurnal Finance and Business*, Vol. 7, No. 2, (2019), hal. 106.

*leverage*, dan *firm size*, dimana semuanya memiliki peranan yang penting. Rasio *fee based income* untuk mengetahui keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based fee*. *Firm size* untuk mengetahui kualitas informasi total asset yang baik. *Leverage* untuk menilai kekuatan dasar finansial suatu perusahaan. Sementara itu, *earning per share* untuk digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar laba per saham yang akan diberikan oleh bank kepada setiap pemegang saham.

2. Keputusan investasi para investor ke suatu perusahaan bergantung pada evaluasi nilai *fee based income*, *firm size*, *leverage*, dan *earning per share*.
3. Jika *earning per share* pada perusahaan tinggi, maka akan semakin banyak pula investor yang berminat menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan menginvestigasikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah *Fee Based Income* memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?
2. Apakah *Firm Size* memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?
3. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?

4. Apakah secara bersamaan *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini melibatkan:

1. Untuk menguji pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?
2. Untuk menguji pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?
4. Untuk menguji pengaruh *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022?

#### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup

Dalam lingkup penelitian ini, penulis memfokuskan pada *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* sebagai variabel yang akan dianalisis terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2022.

2. Batasan Penelitian

Untuk memberikan fokus yang jelas dan mencegah penyimpangan dari inti permasalahan yang dibahas, peneliti menetapkan batasan-batasan tertentu. Beberapa batasan penelitian ini mencakup:

- a. Penelitian ini terfokus pada variabel bebas (independen) dengan menggunakan  $X_1$  *fee based income*,  $X_2$  *firm size*, dan  $X_3$  *leverage*.
- b. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang telah *go public*, terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menyajikan laporan *Earning Per Share* perusahaan.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2018-2022.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat secara teoritis yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Perbankan Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan bagi perbankan syariah dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga kesejahteraan para pemilik saham terjamin, dengan memperhatikan nilai *earning per share* agar selalu meningkat.

#### **b. Bagi Akademisi**

Dari perspektif akademis, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperkaya pemahaman dan pandangan terkait perbankan serta *earning*

*per share* di Bank Syariah. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar dalam mengidentifikasi masalah pada perbankan syariah, terutama mengenai pengaruh *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan studi dan referensi literatur dalam menganalisis dampak *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Per Share* Bank Umum Syariah. Selain itu, juga diharapkan penelitian ini nantinya bermanfaat sebagai acuan dan referensi yang berguna, serta menjadi tambahan pustaka bagi peneliti yang menggunakan variabel-variabel terkait dalam penelitian mereka.

## G. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Fee Based Income*, *Firm Size*, dan *Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”. Dalam menjelaskan konsep-konsep tersebut, peneliti perlu memberikan definisi yang tegas seperti berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Fee Based Income*

*Fee Based Income* merujuk pada pendapatan tambahan di luar pendapatan bunga kredit dengan tingkat risiko yang rendah. Ini juga

dikenal sebagai pendapatan berbasis biaya dan diperoleh dari imbalan yang diterima oleh bank atas layanan yang disediakan untuk mempermudah transaksi nasabah.<sup>19</sup>

*b. Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi indikator kekuatan finansial suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui penjualan dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan. Besarnya asset menunjukkan besarnya ukuran perusahaan, yang berkorelasi positif dengan kegiatan operasionalnya.<sup>20</sup>

*c. Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola hutangnya, dengan tujuan dapat memperoleh keuntungan serta dapat melunasi kembali hutang tersebut.<sup>21</sup>

*d. Earning Per Share*

*Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang

---

<sup>19</sup> Listya Sugiyarti, Sutandijo, dan Verenika Hafiza Fatiha, "Faktor yang mempengaruhi fee-based income pada kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) 4", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 21 No. 1, (2023), hal. 131.

<sup>20</sup> Reza Novitasari dan Krisnando, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, Vol. 18. No. 2 (2021), Hal. 74.

<sup>21</sup> Angryani Bertha Lamba. dan Apriani Dorkas, "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas", *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 1, (2022), Hal. 20.

saham. EPS menunjukkan banyak laba per saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi EPS maka akan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan terus meningkat.<sup>22</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. *Fee Based Income*

Rumus yang dapat diterapkan guna menghitung *Fee Based Income* adalah sebagai berikut:

$$Fee\ Based\ Income = \frac{Pendapatan\ operasional\ diluar\ bunga}{Pendapatan\ operasional}$$

### b. *Firm Size*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total aktiva})$$

### c. *Leverage*

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Leverage* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ utang}{Total\ Ekuitas}$$

### d. *Earning Per Share*

Rumus yang dapat diterapkan guna menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Azkafiras Labiba, Mas Rasmini, dan Nenden Kostini, "Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, Vol. 13 (3), (2021), Hal. 520.

$$EPS = \frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang penelitian yang dilakukan, struktur penulisan skripsi terdiri dari:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai: (a) kerangka teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian (e) teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

### BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang menjawab hipotesis penelitian.

## BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan mengenai: (a) kesimpulan dan (b) saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan bagian akhir skripsi yang terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.